

Matrik Pemantauan Capaian Kinerja Berdasarkan PK Triwulan IV Tahun 2015

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
				I	II	III	IV					
A	Penurunan Penduduk Rawan Pangan Per Tahun		1%					1,73%			Data capaian penduduk rawan pangan tergambar pada akhir tahun dan capaian tersebut tergantung pada instansi lain	
1	Pengembangan Desa dan Kawasan Mandiri Pangan dan kawasan mandiri pangan	429 Desa 33 Prov 421 Kab	100%					100%		Pemanfaatan dana bansos, pembinaan dan monitoring lanjutan		
	Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan Mapan) lama (Tahap Pengembangan)	13 prov, 60 kab, 107 kawasan	100%	98		150	192	100%			Pemanfaatan dana bansos, pembinaan dan monitoring lanjutan	
	Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan Mapan) baru (Tahap Persiapan)	24 prov, 85 kab, 85 kawasan	100%					97,68%	1	Identifikasi lokasi (DDRT & potensi wilayah)	Kawasan di Kab. Lebak, Kab. Bandung tidak bisa dilaksanakan karena koordinasi kegiatan tidak setingkat dengan eselon III dan tanggung jawab penganggarannya di Dinas Pertanian Peternakan	
									2	Penetapan lokasi		
									3	Penetapan SK Lokasi, SK Pendamping, SK PKK dan LKK		
									4	Pembentukan kelompok		
									5	Penyusunan RUK dan RPWK		
2	Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi	456	Lokasi	206	207	337	456	100%				Perlu terus diupayakan peningkatan kapasitas aparat pelaksana SKPG
3	Penyusunan FSVA	35	Laporan	10%	15%	25%	50%	100%		- Penentuan indikator FSVA Kabupaten - Penyusunan buku panduan penyusunan FSVA Kabupaten	- Keterbatasan ketersediaan data pada tingkat desa - Penyesuai/perubahan metodologi penyusunan FSVA kabupaten	

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
4	Kajian Ketersediaan Pangan, Kerawanan Pangan dan Akses Pangan	35	Laporan					20 %	- Pelaksanaan pengumpulan data analisis situasi akses pangan rumah tangga	- Waktu pengumpulan data yang dilakukan pada saat panen dan paceklik atau pada saat krisis masih dalam penyempurnaan metodologinya - Belum sepenuhnya SDM di prov/kab memahami aplikasi pengolahan dan analisis akses pangan rumah tangga	
B	Harga Gabah kering panen (GKP) di tingkat produsen (Rp/Kg)		≥HPP	Rp. 4.224/ kg atau 14,17% diatas HPP	Rp. 4.043/kg atau 9,27% diatas HPP	Rp 4.403/kg atau 19,01% diatas HPP	Rp. 4.563/kg atau 23,32% diatas HPP	100,00%	- Data harga gabah kering panen (GKG) diambil dari data harga di 18 provinsi sentra produksi padi - Berdasarkan data panel harga pangan BKP, pada bulan Okt-Des 2015 (TW IV), rata-rata harga GKP tingkat petani mencapai Rp 4.563/kg atau 23,32% diatas HPP (Rp 3.700/kg); Harga GKP tertinggi di Provinsi Kalsel Rp 5.328/kg (43,99 % diatas HPP) dan terendah di Provinsi Sultra Rp 4.048/kg (9,41% di bawah HPP).	- Diperlukan harga GKP petani cukup besar antar wilayah dan antar waktu yang membuat nilai CV pada minggu atau bulan tertentu cukup bervariasi dan relatif tinggi (antara 6,45-9,89%). Fluktasi harga tertinggi terjadi pd minggu III Nov (9,89%), sedang bgtu juga apabila dilihat bulanan, tertinggi pada bulan Nov 8,52% (rereta TW IV 7,78%) - Peningkatan harga GKP pada TW IV karena pada periode tersebut merupakan musim tanam, sehingga minim produksi	
1	Penguatan Lembaga Distribusi Pangan	358	Gapoktan		295			80,40%	Pencairan bansos		

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET		REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
				I	II	III	IV				
								Penumbuhan 163, Pengembangan 15, Mandiri 117	2 gapoktan tdk cair dari 36 gapoktan, pd tahap pengembangan 94,74% dan tahap penumbuhan 100% dari 203 gapoktan		
3	Pengendalian Kondisi Harga Pangan	35	Laporan	33	34	35	35	100%	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan kondisi harga tersedia sebanyak 35 yang terdiri dari 35 laporan Provinsi dan 1 laporan kondisi harga nasional (pusat) ; - Data kondisi harga pangan strategis yang diperoleh dari enumerator ditingkat konsumen (pasar) dan ditingkat produsen (petani / penggilingan) dilaporkan secara mingguan, baik ke pusat maupun provinsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang dikirim dari daerah masih ada data yang kurang valid, sehingga perlu diolah dan divalidasi kembali di tingkat pusat - Masih sering terjadi keterlambatan pengiriman laporan dari daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan monitoring harga yang dikirimkan enumerator; - Meningkatkan pengetahuan pemantauan harga kepada petugas lain; dan
C	Koefisien Variansi Pangan (beras) di tingkat konsumen	CV<5%	CV = 2,64 %		CV = 2,20%	CV=2,4%	100,00%	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan data panel harga pangan BKP, pada bulan Okt-Des 2015 (TW IV), koefisien variasi harga beras medium ditingkat konsumen (eceran) sebesar 2,40% - Harga beras medium sangat stabil, namun apabila dilihat per wilayah sangat berfluktuasi (CV antara 0,20-15,45%). 	<ul style="list-style-type: none"> - Meskipun secara nasional koefisien variasi (CV) harga < 5 % (stabil), namun di beberapa provinsi masih ada CV di atas 5% (tidak stabil) seperti : Bali (10,70%) Jabar (5,60%), Kepri (7,60%) dan Lampung (15,45%). - Terjadi disparitas harga beras yang cukup besar antar wilayah/provinsi, harga rata-rata Juli-September Rp 10.549/kg, dengan harga terendah Rp 8.527/kg di Provinsi Gorontalo dan harga tertinggi Rp 13.776/kg di Provinsi Kalimantan Tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan informasi harga beras; - Meningkatkan pengiriman laporan/data harga beras dari daerah - Meningkatkan kelancaran arus distribusi beras antar wilayah terkait dengan stabilitas 	
1	Penguatan Lembaga Distribusi Pangan	358	Gapoktan		295	295		80,40% Penumbuhan 163, Pengembangan 15, Mandiri 117	Pencairan bansos		

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
2	Pemberdayaan Lumbung Pangan Masyarakat	1.702	Lokasi	920	981	1,457	1,673	97,04%		- Berubah fungsi lumbung - tidak sesuai dgn kriteria utk masuk tahap pengembangan dan kemandirian	
3	Pengendalian Kondisi Harga Pangan	35	Laporan	33	34	35	35	100	- Laporan kondisi harga tersedia sebanyak 35 yang terdiri dari 34 laporan Provinsi dan 1 laporan kondisi harga nasional (pusat) ; - Terjadi peningkatan laporan kondisi harga pangan pada triwulan II	- Belum semua kab/kota dari provinsi mengirimkan data perkembangan harga pangan secara rutin (mingguan) ke pusat - Masih adanya data yang kurang valid sehingga perlu diolah kembali - Masih sering terjadi keterlambatan pengiriman laporan dari daerah.	- Meningkatkan monitoring harga yang dikirimkan enumerator; - Meningkatkan pengetahuan pemantauan harga kepada petugas lain; - Kunjungan petugas harga BKP Pusat ke daerah/ lapangan.
D	Konsumsi Energi	2.004	Kkal/kap/hr						Data Konsumsi (Energi, PPH dan Protein) tergantung pada data susenas tahun 2015 akan keluar di akhir tahun 2015 (Triwulan IV)		
1	Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	3810, 600 (APBNP) total = 4.400	Desa	46 Desa	2.553 Desa	2.936 Desa	desa lanjutan : 1.494, desa baru 2.873	99,03%		- Administrasi - Pergantian Pejabat - Beberapa kelompok tdk memenuhi persyaratan utk di lanjutkan - Ada kelompok yg mengundurkan diri - terjadi ketidaksesuaiaan antara anggota dan ketua kelompok - Pergantian ketua - Keterlambatan berkas di Kab. Kerom	
2	Promosi P2KP	35	Laporan				35	100%	sudah melaksanakan pameran		
3	Situasi Konsumsi Pangan Penduduk	35	Laporan				35	100%			

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
				I	II	III	IV					
4	Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L)	31	Laporan				30	97%				
E	Konsumsi Protein	56,1	Gram/kap/hr						Data Konsumsi (Energi, PPH dan Protein) tergantung pada data susenas tahun 2015 akan keluar di akhir tahun 2015 (Triwulan IV)	Data Susenas mengalami perubahan di tahun 2015, ada penghilangan 100 jenis komoditas sehingga perlu dirumuskan terlebih dahulu faktor koreksi terhadap komoditas pangan yang hilang, karena akan menurunkan pencapaian skor		
1	Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	3.810, 600 APBNP, total 4.410	Desa	46 Desa	2.553 Desa	2.936 Desa	desa lanjutan : 1.494, desa baru 2.873	99,03%		<ul style="list-style-type: none"> - Administrasi - Pergantian Pejabat - Beberapa kelompok tidak memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan - Ada kelompok yg mengundurkan diri - Terjadi ketidaksesuaian antara anggota dan ketua kelompok - Pergantian ketua, serta keterlambatan berkas di Kab. Kerom 		
2	Promosi P2KP	35	Laporan				35	100%	Sudah melaksanakan pameran			
3	Situasi Konsumsi Pangan Penduduk	35	Laporan				35	100%		Sudah dilaksanakan		
4	Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L)	31	Laporan				30	97%				

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
				I	II	III	IV					
F	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84,1								Data Konsumsi (Energi, PPH dan Protein) tergantung pada data susenas tahun 2015 akan keluar di akhir tahun 2015 (Triwulan IV)		
1	Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	3.810	Desa	46 Desa	2.553 Desa	2.936 Desa	desa lanjutan : 1.494, desa baru 2.873	99,3%		<ul style="list-style-type: none"> - Administrasi - Pergantian Pejabat - Beberapa kelompok tidak memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan - Ada kelompok yg mengundurkan diri - Terjadi ketidaksesuaian antara anggota dan ketua kelompok - Pergantian ketua, serta keterlambatan berkas di Kab. Kerom 		
2	Promosi P2KP	35	Laporan				35	100%	Sudah melaksanakan pameran			
3	Situasi Konsumsi Pangan Penduduk	35	Laporan				35	100%		Sudah dilaksanakan		
4	Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L)	31	Laporan				30	97%				